

**ANALISA MANAJEMEN KREDIT DALAM
MENGHADAPI KREDIT BERMASALAH PADA BPR
SUPRA ARTAPERSADA CABANG BANDUNG**

Cahandi



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:
Alizka Bianca Prabowo
2015120183

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**CREDIT MANAGEMENT ANALYSIS IN DEALING
WITH NON PERFORMING LOANS IN BPR SUPRA
ARTAPERSADA BANDUNG**

Alizka



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By
Alizka Bianca Prabowo
2015120183

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



SKRIPSI

**ANALISA MANAJEMEN KREDIT DALAM
MENGHADAPI KREDIT BERMASALAH PADA BPR
SUPRA ARTAPERSADA CABANG BANDUNG**

Oleh:

Alizka Bianca Prabowo

2015120183

Bandung, 20 Juni 2019

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Alizka Bianca Prabowo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 September 1997
NPM : 2015120183
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISA MANAJEMEN KREDIT DALAM MENGHADAPI KREDIT BERMASALAH PADA BPR SUPRA ARTAPERSADA CABANG BANDUNG

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M. M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 20 Juni 2019
Pembuat pernyataan :



(Alizka Bianca Prabowo)

ABSTRAK

Kebutuhan akan peminjaman kredit pada dewasa ini cenderung meningkat, khususnya kebutuhan kredit jenis penggunaan modal kerja dan kredit konsumtif. Salah satu wadah yang menyediakan kegiatan peminjaman kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Salah satu BPR yang ada di Indonesia yaitu PT. BPR Supra Artapersada yang salah satu nya yaitu BPR Supra Artapersada Bandung. Bank tersebut melakukan manajemen kredit pada tahun 2017 – 2018 dalam menghadapi kredit bermasalah. Tingkat baik buruk nya suatu kredit dapat dihitung dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Tingkat rasio NPL yang digunakan BPR Supra Artapersada Bandung yaitu NPL *Gross*. Manajemen kredit meliputi perencanaan penyaluran kredit baru, tingkat NPL, penetapan suku bunga, prosedur dan analisa pemberian kredit, pengendalian dan pengawasan kredit.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumenter, wawancara, penelitian lapangan serta observasi berupa data yang diperoleh dari bank pada tahun 2017 – 2018.

Realisasi target penyaluran kredit baru dan tingkat NPL *Gross* yang dilakukan oleh BPR Supra Artapersada Bandung tidak tercapai sesuai dengan target di tahun 2017 dan 2018. Prosedur pemberian kredit yang dilakukan terdiri atas tahap analisa dan evaluasi kredit, tahap pemberian hasil kredit, tahap pencairan kredit, dan tahap penandatanganan perjanjian kredit. Jenis kredit modal kerja mempunyai tingkat NPL *Gross* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit konsumtif. Hal tersebut terjadi karena perilaku individu debitur dan kegiatan usahanya. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kredit bersamasalah tahun 2017 dan 2018 yaitu dengan upaya penjadwalan ulang penagihan langsung, hapus buku dan penyitaan jaminan.

Disarankan bank sebaiknya mengklasifikasi penyaluran kredit baru berdasarkan jenis kredit konsumtif dan kredit modal kerja dan membuat target sasaran berdasarkan wilayah penyaluran kredit. Serta harus lebih hati – hati dalam menyeleksi calon debitur yang melakukan permintaan kredit.

Kata kunci : Kredit, Manajemen Kredit, Kredit Bermasalah

ABSTRACT

These days the needs for credit tends to increase, especially the necessity of consumer credit and working capital credit. One of the place that provides loan activities is Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

One of the BPR in Indonesia is PT. BPR Supra Artapersada, one of which is BPR Supra Artapersada Bandung. BPR Supra Artapersada Bandung conducts a credit management in 2017 - 2018 in the face of non-performing loans. The level of bad credit can be calculated by the ratio of NPL (Non Performing Loans). The Level NPL of BPR Supra Artapersada Bandung used is NPL Gross. Credit management includes planning of new credit distribusment, levels of NPL, interest rate, procedures and analysis of credit granting, credit control and supervision.

This research was conducted using descriptive methods with data collection techniques in the form of documentary studies, interviews, field research and observations in the form of data obtained from BPR Supra Artapersada Bandung which was examined in 2017 - 2018.

The realization of the credit distribusment and the levels of NPL Gross carried out by BPR Supra Artapersada Bandung was not achieved in accordance with the targets in 2017 and 2018. The procedure for granting loans consisted of the credit analysis and evaluation phases, the credit granting stage, the credit disbursement stage, and the stage signing of a credit agreement. The classification of working capital credit has a higher levels of NPL Gross compared to consumer credit. That causes of the behavior of individual debtors and their low performance business activities. There is some attempts are made to deal with non performing loan in 2017 and 2018, namely rescheduling, direct billing, write-off and collateral confiscation.

It is recommended the bank should classify new lending based on the classification of consumer credit and working capital credit to be evenly distributed and make targets based on the area of credit distribution. Also they should be more careful in selecting prospective debtors who make credit requests.

Keywords : *Credit, Credit Management, Non Performing Loan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat, kehendak, dan kuasanya yang telah memberikan kemampuan sehingga saya diberikan kesehatan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Analisa Manajemen Kredit Dalam Menghadapi Kredit Bermasalah Pada BPR Supra Artapersada Cabang Bandung”** dengan baik. Dengan penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih untuk seluruh pihak yang membantu, membimbing, serta memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prabowo Santoso dan Mieke Trilandini sebagai Kedua Orang Tua penulis dan Charisma Biagina sebagai adik penulis yang telah menjadi motivasi dan selalu mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., MM sebagai Dosen Pembimbing penulis yang sudah membimbing, mengarahkan, membina dan memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Ivan Prasetya, S.E., MSM.,M.Eng. sebagai Dosen Wali penulis yang selalu memberikan saran dan masukan atas akademik sepanjang perkuliahan penulis.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA sebagai Ketua Program Studi Manajemen Universitas Katolik Parahyangan
5. Bapak Andi Gunawan sebagai Direktur Utama PT. BPR Supra Artapersada yang sudah membantu saya dalam hal perizinan untuk meneliti perusahaan BPR.
6. Bapak Taufik sebagai Kepala Cabang BPR Supra Artapersada Bandung yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di BPR.
7. Bapak Jhanton sebagai Kasi Marketing BPR Supra Artapersada Bandung yang sudah memberikan informasi tentang penyaluran kredit.
8. Ibu Verin sebagai Administrasi Kredit BPR Supra Artapersada Bandung yang telah memberikan informasi tentang kredit.

9. Bismo Wibisono, sebagai teman dekat sekaligus sahabat penulis yang banyak membantu dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Thufail Alhakim, sebagai teman tempat bertanya yang banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
11. Sahabat – sahabat penulis, yaitu Anjani Aprila, Annissa Nararya, Fadila Siti Zakiah dan Nazla Afifa yang telah menjadi penyemangat saya dan banyak membantu dalam *mental support* dalam menyelesaikan skripsi ini
12. An'nissa Putri dan Fitriani sebagai sahabat perjuangan penulis selama 4 tahun di UNPAR yang telah bersama – sama berjuang melewati perkuliahan dan skripsi ini dengan tuntas.
13. Raisa, Hanifa, Yusinta, Selly, Silvia sebagai teman bidang konsentrasi manajemen keuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi penulis.
14. Teman – teman 24K, yaitu Yusinta, Silvia, Selly, Zahra yang bersama – sama menempuh mata kuliah skripsi ini dan telah menjadi teman belajar dan sepermainan yang selalu mendukung penulis.
15. Teman – teman Iityami, yaitu Hanifa, Novia, Mayesta, Shahnaz, Intan, Nadelia, Bella, Putri dan Rosaline yang selalu menjadi teman sepermainan penulis pada saat kuliah.
16. Teman – teman Unispar penulis yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang selalu menjadi teman menghibur semasa kuliah yang membuat hari – hari terasa menyenangkan.

Bandung, 20 Juni 2019

Alizka Bianca Prabowo

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | 1 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| DAFTAR TABEL | 1 |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 10 |
| BAB 2 | 12 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) | 12 |
| 2.2 Manajemen Kredit..... | 13 |
| 2.3 Kredit | 14 |
| 2.3.1 Kualitas Kredit | 14 |
| 2.3.2 Perencanaan Pemberian Kredit | 19 |
| 2.3.3 Manfaat Kredit | 21 |
| 2.4 Standar Pemberian Kredit | 23 |
| 2.5 Penyelesaian Kredit Bermasalah..... | 25 |
| 2.6 Faktor – Faktor Penyebab Kredit Bermasalah | 27 |

| | |
|--|----|
| BAB 3 | 29 |
| METODE DAN OBJEK PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Metode Penelitian | 29 |
| 3.1.2. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.1.3 Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.1.4. Pengolahan Data | 30 |
| 3.2 Objek Penelitian..... | 31 |
| 3.2.1 Profil BPR Supra Artapersada Bandung..... | 31 |
| 3.2.2 Struktur Organisasi BPR Supra Artapersada Bandung..... | 31 |
| 3.2.3 Visi & Misi BPR Supra Artapersada Bandung | 37 |
| 3.2.4 Produk Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 37 |
| BAB 4 | 39 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| 4.1 Deskripsi dan Realisasi Kredit pada BPR Supra Artapersada Bandung..... | 39 |
| 4.2 Manajemen Perkreditan BPR Supra Artapersada Bandung..... | 46 |
| 4.2.1 Perencanaan Pemberian Penyaluran Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 46 |
| 4.2.2 Pelaksanaan Penyaluran dan Pencairan Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 51 |
| 4.2.3 Penagihan, Pengendalian dan Pengawasan Kredit BPR Supra..... | 56 |
| Artapersada Bandung..... | 56 |
| 4.3 Analisa Kredit Bermasalah BPR Supra Artapersada Bandung..... | 57 |
| 4.4 Penanganan BPR Supra Artapersada Bandung Dalam Menghadapi Kredit Bermasalah..... | 64 |
| BAB 5 | 69 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 69 |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Saran..... | 70 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN..... | 74 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Permintaan Kredit Perbankan per Triwulan 2017..... | 1 |
| Tabel 1.2 Permintaan Kredit Perbankan per Triwulan 2018..... | 1 |
| Tabel 1.3 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> Triwulan PT BPR Supra Artapersada Tahun 2017 | 3 |
| Tabel 1.4 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> Triwulan PT BPR Supra Artapersada Tahun 2018 | 3 |
| Tabel 1.5 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 4 |
| Tabel 1.6 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018 | 4 |
| Tabel 1. 7 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 6 |
| Tabel 1. 8 Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018 | 6 |
| Tabel 4.1.1 Persyaratan Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 39 |
| Tabel 4.1.2 Jaminan Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 40 |
| Tabel 4.1.3 Target dan Realisasi Penyaluran Kredit Baru BPR Supra Artapersada Bandung | 41 |
| Tabel 4.1.4 Realisasi Penyaluran Kredit Baru Modal Kerja BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 42 |
| Tabel 4.1.5 Realisasi Penyaluran Kredit Baru Konsumtif BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 43 |
| Tabel 4.1.6 Penyaluran Kredit Modal Kerja BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018 | 44 |
| Tabel 4.1.7 Penyaluran Kredit Konsumtif BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018..... | 44 |
| Tabel 4.2.1 Realisasi Pencapaian Target Marketing Tahun 2017..... | 46 |
| Tabel 4.2.2 Realisasi Pencapaian Target Marketing Tahun 2018..... | 48 |
| Tabel 4.2.3 Suku Bunga BPR Supra Artapersada Bandung | 50 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.3.1 Rasio <i>Non Performing Loan Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 58 |
| Tabel 4.3.2 Rasio <i>Non Performing Loan Gross</i> BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018 | 58 |
| Tabel 4.3.3 Presentase <i>Non Performing Loan Gross</i> Kualitas Kredit Modal Kerja BPR Supra Artapersada cabang Bandung Tahun 2017..... | 60 |
| Tabel 4.3.5 Presentase <i>Non Performing Loan Gross</i> Kualitas Kredit Konsumtif BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 | 62 |
| Tabel 4.3.6 Presentase <i>Non Performing Loan Gross</i> Kualitas Kredit Konsumtif BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018..... | 63 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|---|
| Grafik 1 1 Presentase Total Kredit BPR Supra Artapersada Bandung | 5 |
|--|---|

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dewasa ini kebutuhan masyarakat akan kredit cenderung meningkat, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kredit perbankan yang mencapai 12,45 % sepanjang tahun 2018 yang lebih besar dibandingkan pencapaian tahun 2017 yang berkisar 8 % yang dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan (Merdeka.com, 2019). Menurut Survei Perbankan Bank Indonesia pada Triwulan tahun 2017 dan 2018, melihat bahwa adanya indikasi penguatan kebutuhan kredit terhadap perbankan seiring dengan adanya permintaan kredit yang terjadi di segala jenis penggunaan kredit. Berikut data kenaikan permintaan kredit dari segi penggunaan kredit yang tercermin berdasarkan besaran saldo bersih tertimbang (SBT):

Tabel 1.1 Permintaan Kredit Perbankan per Triwulan 2017

| Penggunaan Kredit | 2017 | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|
| | I | II | III | IV |
| Kredit Modal Kerja | 51,90% | 95,60% | 71,10% | 84,30% |
| Kredit Konsumtif | 40,50% | 65,70% | 20,50% | 35% |

Sumber Data: Bank Indonesia, data diolah kembali

Tabel 1.2 Permintaan Kredit Perbankan per Triwulan 2018

| Penggunaan Kredit | 2018 | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|-----|
| | I | II | III | IV |
| Kredit Modal Kerja | 71,90% | 90,20% | 69,80% | 77% |
| Kredit Konsumtif | 16,60% | 36,60% | 26,80% | 28% |

Sumber Data: Bank Indonesia, data diolah kembali

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa proporsi kredit modal kerja merupakan jenis penggunaan kredit tertinggi dibandingkan dengan segmen golongan kredit konsumtif. Kredit modal kerja menyumbang sebesar 46,4% dari total kredit perbankan (Kontan.co.id, 2018). Peningkatan kredit modal kerja ini di dorong oleh bisnis / industri dalam sektor kredit perdagangan, hotel dan restoran, kredit pengolahan industri serta industri pengolahan pupuk di daerah Sumatera

Selatan dan Jawa Barat. Dalam sisi pertumbuhan kredit, kredit konsumtif menjadi segmen dengan pertumbuhan yang paling tinggi, tercatat per Mei 2018 sebesar 11,7%. Peningkatan kredit konsumtif ini didorong oleh permintaan kartu kredit, kredit pemilikan rumah (KPR) , dan kredit multi guna. (Detik Finance, 2018)

Namun, menurut Survei Perbankan Bank Indonesia pada Triwulan III tahun 2018 terdapat kebijakan standar penyaluran kredit yang lebih ketat. Hal ini berdasarkan data dari *Indeks Lending Standard* sebesar 17,7% yang lebih besar dibandingkan triwulan sebelumnya 13,8%. Pengetatan penyaluran kredit tersebut terutama dilakukan terhadap kredit modal kerja. Aspek kebijakan penyaluran kredit yang diperketat adalah plafon kredit, jangka waktu pemberian kredit dan biaya persetujuan kredit.

Salah satu wadah yang menyediakan kegiatan peminjaman kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Maka BPR hanya menghimpun dan dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Kasmir, Dasar - Dasar Perbankan, 2015, p. 40 : 41) Kegiatan utama BPR yaitu sebagai salah satu lembaga intermediasi yang meyalurkan kredit terhadap masyarakat (Subagyo, 2015, p. 2). Kredit berdasarkan kualitas nya dibagi menjadi dua, yaitu *performing* dan *non performing*. Kredit *performing* merupakan kredit yang terdiri dari kriteria kualitas lancar. Kredit *nonperforming* merupakan kredit yang terdiri dari kualitas kurang lancar, diragukan dan *macet* (Fahmi, 2015, p. 11). Kredit *nonperforming* atau kredit bermasalah merupakan selisih rugi yang terjadi jika pelaksanaan kegiatan kredit tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan, hal tersebut berupa jumlah angsuran dan bunga yang tidak sesuai dengan perjanjian kredit. (Subagyo, 2015, p. 41). Tingkat baik atau tidak nya suatu kredit dapat diukur dengan rasio kredit bermasalah yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Jika NPL yang dimiliki oleh bank tinggi, maka hal tersebut memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kesehatan bank. (Subagyo, 2015, p. 11).

Salah satu BPR yang ada di Indonesia adalah PT. BPR Supra Artapersada atau yang dikenal dengan BPR Supra. PT. BPR Supra Artapersada merupakan BPR yang melayani masyarakat dengan berbagai produk dan layanan perbankan dengan fungsi pokok menghimpun dan menyalurkan dana yang berfokus terhadap layanan kredit. PT. BPR Supra Artapersada menyediakan 14 kantor cabang dan 4 kantor kas yang tersebar diseluruh wilayah Sukabumi, Cianjur, Bandung dan Bogor. Berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2017 dan 2018 PT. BPR Supra Artapersada, total keseluruhan kredit pada tahun 2017 dengan penggunaan kredit modal kerja dan konsumtif sebesar Rp. 1.631.696.569.000 triliun. Tingkat rasio NPL yang digunakan oleh PT. BPR Supra Artapersada yaitu menggunakan NPL *Gross*. Diikuti pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.855.815.088.000 triliun. Berikut data triwulan pada tahun 2017 dan 2018 *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* pada PT. BPR Supra Artapersada :

Tabel 1.3 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* Triwulan PT BPR Supra Artapersada Tahun 2017

| Triwulan 2017 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|----------------------|---|
| I | 1,76% |
| II | 1,92% |
| III | 1,49% |
| IV | 1,81% |

Sumber Data: PT. BPR Supra Artapersada, data diolah kembali

Tabel 1.4 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* Triwulan PT BPR Supra Artapersada Tahun 2018

| Triwulan 2018 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|----------------------|---|
| I | 2,59% |
| II | 2,37% |
| III | 2,71% |

Sumber Data: PT. BPR Supra Artapersada, data diolah kembali.

Salah satu cabang dari PT. BPR Supra Artapersada yaitu BPR Supra Artapersada Bandung. Fokus melayani masyarakat di wilayah Bandung dalam fungsi menghimpun dana tabungan serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Jenis penggunaan kredit di BPR Supra Artapersada terdiri atas kredit modal kerja dan konsumtif. BPR Supra Artapersada Bandung juga memiliki tingkat rasio *non performing loan* yang selalu dihitung dan di akumulasi setiap triwulan. Rasio NPL yang digunakan untuk membandingkan dengan dengan PT. BPR Supra Artapersada yaitu NPL *Gross*. Berikut data dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* pada BPR Supra Artapersada Bandung tahun 2017 dan 2018:

Tabel 1.5 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017

| Triwulan 2017 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|----------------------|---|
| I | 4,94% |
| II | 5,92% |
| III | 5,22% |
| IV | 5,09% |

Sumber Data: BPR Supra Artapersada Bandung, data diolah kembali

Tabel 1.6 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018

| Triwulan 2018 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) |
|----------------------|---|
| I | 4,82% |
| II | 5,17% |
| III | 6,14% |
| IV | 4,93% |

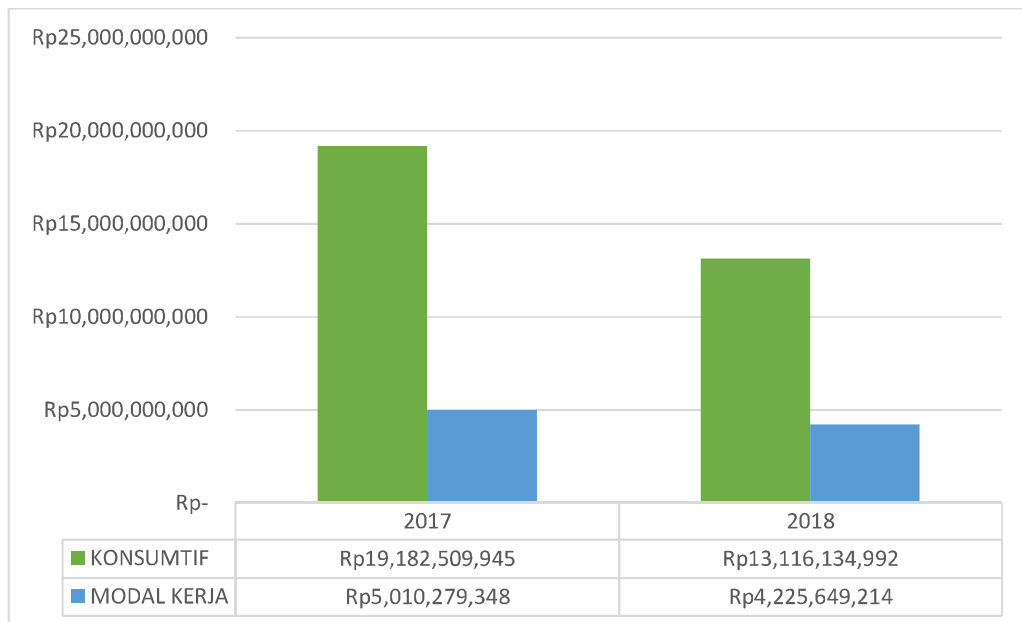
Sumber Data: BPR Supra Artapersada Bandung, data diolah kembali

Berdasarkan data PT. BPR Supra Artapersada dengan BPR Supra Artapersada Bandung, PT. BPR Supra Artapersada Pusat memiliki rasio NPL *Gross* yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio NPL *Gross* yang dimiliki oleh BPR Supra Artapersada Bandung. PT. BPR Supra Artapersada mempunyai rata – rata NPL sebesar 2% yang sudah mengikuti target NPL di perusahaan mereka sebesar $\leq 5\%$. BPR Supra Artapersada Bandung mempunyai target rasio NPL *Gross* sebesar $\leq 3\%$. Namun rata – rata rasio NPL *Gross* yang dimiliki BPR Supra

Artapersada Bandung sebesar 5 – 6 % hal tersebut tidak memenuhi target ditetapkan oleh BPR Supra Artapersada Bandung.

Dilihat dari jenis penggunaannya, kredit terdiri atas kredit konsumtif dan kredit modal kerja BPR Supra Artapersada Bandung mempunyai data akan presentase total kredit dilihat dari penggunaan kredit pada tahun 2017 – 2018 :

Grafik 1. 1 Presentase Total Kredit BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017 dan 2018



Sumber Data : BPR Supra Artapersada Bandung, data diolah kembali

Menurut data akumulasi total kredit BPR Supra Artapersada Bandung pada akhir tahun 2017 sebesar Rp. 24.192.789.293 miliar. Pada akhir tahun 2018 terjadi penurunan kredit menjadi Rp. 17.341.784.206 miliar. Dengan total kredit konsumtif sebesar Rp. 19.182.509.945 miliar lebih besar dibandingkan dengan kredit modal kerja sebesar Rp. 5.010.279.348 miliar pada akhir tahun 2017. Diikuti pada akhir tahun 2018 total kredit konsumtif sebesar Rp. 13.116.134.992 miliar dan kredit modal kerja sebesar Rp. 4.225.649.214 miliar. Berikut data dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) berdasarkan jenis penggunaan kredit modal kerja dan konsumtif pada BPR Supra Artapersada Bandung tahun 2017 dan 2018:

Tabel 1. 7 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2017

| Bulan | Kredit Modal Kerja | Kredit Konsumtif |
|--------------|---------------------------|-------------------------|
| Januari | 9,70% | 2,13% |
| Februari | 9,68% | 2,20% |
| Maret | 18,51% | 1,76% |
| April | 11,69% | 2,91% |
| Mei | 16,10% | 2,34% |
| Juni | 14,41% | 3,30% |
| Juli | 13,88% | 2,05% |
| Agustus | 14,28% | 2,20% |
| September | 15,06% | 2,80% |
| Oktober | 9,00% | 2,66% |
| November | 14,64% | 2,64% |
| Desember | 14,84% | 2,22% |

Sumber Data : BPR Supra Artapersada Bandung, data diolah kembali

Tabel 1. 8 Rasio *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* BPR Supra Artapersada Bandung Tahun 2018

| Bulan | Kredit Modal Kerja | Kredit Konsumtif |
|--------------|---------------------------|-------------------------|
| Januari | 14,56% | 2,03% |
| Februari | 14,37% | 2,57% |
| Maret | 15,43% | 2,19% |
| April | 12,64% | 2,49% |
| Mei | 15,61% | 1,28% |
| Juni | 26,46% | 1,79% |
| Juli | 14,75% | 1,85% |
| Agustus | 14,47% | 4,69% |
| September | 14,90% | 4,50% |
| Oktober | 16,93% | 3,69% |
| November | 5,49% | 4,17% |
| Desember | 6,60% | 2,15% |

Sumber Data : BPR Supra Artapersada Bandung, data diolah kembali

Menurut data rasio NPL *Gross* BPR Supra Artapersada pada tahun 2017 dan 2018 terlihat bahwa rasio NPL *Gross* kredit modal kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kredit konsumtif. Padahal dilihat dari segi total kredit, kredit konsumtif memiliki proporsi jumlah yang lebih banyak. Namun, jumlah kredit modal kerja yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kredit konsumtif.

Sebagian besar kredit bermasalah ini meningkat di penggunaan kredit modal kerja pada tahun 2017 dan 2018, yang diduga bahwa pinjaman debitur mempunyai jumlah plafon kredit besar yang berkisar antara 100 – 500 juta. Kredit bermasalah dalam jumlah besar ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, perencanaan penyaluran kredit, suku bunga kredit dan faktor eksternal yang berasal dari debitur nya. Maka dari itu, BPR Supra Artapersada Bandung diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan terhadap kredit bermasalah. Manajemen perkreditan merupakan pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan antara bank dengan debitur (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, p. 67). Berdasarkan analisa ini penulis ingin meneliti untuk membahas lebih dalam lagi mengenai hal yang telah dijabarkan diatas dengan tujuan bahwa BPR Supra Artapersada Bandung sudah melakukan manajemen kredit dengan baik dalam menghadapi kredit bermasalah yang terjadi di BPR Supra Artapersada Bandung sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Manajemen Kredit Dalam Menghadapi Kredit Bermasalah Pada BPR Supra Artapersada Cabang Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi dan realisasi kredit BPR Supra Artapersada Bandung?
2. Bagaimana manajemen perkreditan pada BPR Supra Artapersada Bandung dilaksanakan?
3. Bagaimana hasil analisis kredit bermasalah pada BPR Supra Artapersada Bandung?
4. Bagaimana penanganan dalam menghadapi kredit bermasalah pada BPR Supra Artapersada Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan merealisasikan kredit BPR Supra Artapersada Bandung.
2. Untuk mengetahui manajemen perkreditan pada BPR Supra Artapersada Bandung.
3. Untuk mengetahui kredit bermasalah pada BPR Supra Artapersada Bandung.
4. Untuk mengetahui penanganan dalam menghadapi kredit bermasalah pada BPR Supra Artapersada Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat praktis dan teoritis.

Manfaat praktis :

1. Bagi individu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui apakah manajemen kredit yang dilakukan oleh BPR Supra Artapersada Bandung pada tahun 2017 dan 2018 sudah dilaksanakan dengan baik untuk menghadapi kredit bermasalah.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran – saran akan manajemen kredit yang dilakukan oleh BPR Supra Artapersada Bandung untuk mampu meminimalisir dan menghadapi kredit bermasalah di tahun berikutnya.

Manfaat teoritis :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi dan acuan untuk menilai apakah manajemen kredit kredit sudah diterapkan dengan baik dalam menghadapi kredit bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam manajemen kredit yang dilakukan suatu bank dalam menghadapi kredit bermasalah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana (kredit) tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank yang lainnya (Kasmir, 2015, p. 3). Bank dibagi dalam beberapa jenis yang ditinjau dari fungsinya yaitu, Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh bank dan merupakan sumber utama bagi penghasilan bank (Subagyo, 2015, p. 14). Salah satu jenis bank yang melaksanakan penyaluran kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam undang – undang mengenai perbankan. (Otoritas Jasa Keuangan, 1998)

Menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut sesuai dengan jangka waktu tertentu. Kredit terdiri dari dua jenis berdasarkan kualitas nya yaitu kredit *performing* dan *non performing*. Kredit yang terdiri dari *performing* yaitu kredit lancar. Sementara, kredit yang termasuk dari *non performing* adalah kurang lancar, diragukan, dan *macet* (Fahmi, 2015, p. 11). Kredit *nonperforming* atau kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak lunas dalam pembayaran dan dapat menimbulkan kerugian perusahaannya. Keberhasilan usaha bank diukur dari kelancaran pengembalian kredit yang dicerminkan oleh rendahnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL). (Subagyo, 2015, p. 11)

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat waktu 90 hari atau lebih tunggakan dalam angsuran pokok atau bunga yang mempunyai jangka waktu 90 hari atau lebih atau setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya tepat waktu sangat diragukan (PSAK, Pasal 31 Tahun 2007). NPL terdapat 2 macam yaitu NPL *gross* dan NPL *net*. NPL *gross* adalah kredit yang membandingkan jumlah kredit

berstatus kurang lancar, diragukan, dan *macet* yang di satukan, dengan total kredit yang disalurkan. NPL *net* merupakan memperhitungkan kredit yang sudah berstatus *macet*. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Untuk melihat rasio NPL dibutuhkan sebuah laporan keuangan yang mendukung data-data yang diperlukan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2018, p. 7).

Dalam menghadapi kredit bermasalah diperlukan suatu manajemen ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. (Firmansyah & Mahardika, 2018, p. 4). Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian tersebut mempunyai indikator yang selalu dilaksanakan setiap tahun nya jika proses tersebut tidak mencapai target yang diharapkan. Indikator tersebut yaitu penanganan atas kredit bermasalah yang terjadi di suatu bank. Pengananan tersebut berupa rescheduling, reconditioning, hapus buku, dan penyitaan jaminan. Ilmu manajemen tersebut diterapkan di dalam perusahaan kredit dalam melakukan proses manajemen perkreditan. Manajemen kredit adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu lembaga atau institusi dengan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk merencanakan, mengorganisasi, mengendalikan, dan memimpin sehubungan dengan ruang lingkup dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kredit beserta aturannya (Fahmi, 2015, p. 271).